

TINGKAT ORIENTASI OLAHRAGA MAHASISWA MENGGUNAKAN *SPORT EDUCATION* MUSIM BOLA TANGAN

Fauzan Effendy^{1*}, Riki Ramadhan², Anang Setiawan³, Seni Oktriani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FKIP Universitas Darul Ma'arif Indramayu

*Corresponding Author e-mail: fauzaneffendy44@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the level of students sports orientation using Sport Education (SE) on handball season based on the sports orientation subscale within the team roles, and the sports orientation subscale within each team involved. The research method uses a descriptive quantitative approach. The participants involved were 48 students who were taken using a purposive sampling technique from one of the sports study programs in Indramayu. The research instrument used the Sport Orientation Questionnaire (SOQ) for students majoring in sports. Data analysis techniques using descriptive statistics. The results of the study concluded that the level of sports orientation of students using the handball season SE tends to be in the sufficient category and the sports orientation of students using the handball season SE is based on the sports orientation subscale which is also seen from in the team roles and each team involved is more influenced by goal orientation. In order to carry out further research using SE in individual sports where the underlying sports orientation has not yet been revealed.

Keywords: *sports orientation; sports education; handball*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui tingkat orientasi olahraga mahasiswa menggunakan *Sport Education* (SE) musim bola tangan, ingin mengetahui orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga dalam *in the team roles*, dan sub skala orientasi olahraga dalam setiap tim yang terlibat. Metode penelitian menggunakan deskriptif pendekatan kuantitatif. Partisipan yang terlibat sebanyak 48 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang berasal dari salah satu prodi olahraga di Indramayu. Instrumen penelitian dengan menggunakan *Sport Orientation Questionnaire* (SOQ) untuk mahasiswa jurusan olahraga. Teknik analisis data dengan menggunakan statistika deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan tingkat orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan cenderung berkategori cukup dan orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga yang dilihat juga dari *in the team roles* dan setiap tim yang terlibat lebih dipengaruhi oleh orientasi tujuan. Agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan SE pada cabang olahraga yang bersifat individu yang sama sekali belum terungkap orientasi olahraga apa yang mendasarinya.

Kata Kunci: *orientasi olahraga; sport education; bola tangan*

PENDAHULUAN

Kompetensi lulusan merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (UU RI No. 20 Tahun 2003). Sama halnya dengan proses penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (PT) semestinya mampu menghasilkan *output* lulusan yang mempunyai kompetensi dengan memberi pengalaman belajar yang dapat bermanfaat bagi kepentingan dan kemajuan bangsa, serta berkembangnya mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (UU RI No. 12 Tahun 2012). Dari hal tersebut diatas, diharapkan agar kualitas mahasiswa yang dihasilkan mampu memiliki daya saing sehingga sudah menjadi tugas PT untuk dapat memfasilitasi hal tersebut. Untuk meningkatkan daya saing bangsa menghadapi era globalisasi diperlukan PT yang mampu mengembangkan iptek serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan profesional yang tidak terlepas dari persaingan antarbangsa (UU RI No. 12 Tahun 2012). Ini juga tertuang dalam harapan kurikulum PT yang sedang berkembang bahwa kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan wujud pembelajaran di PT yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Dari hasil pengalaman belajar peneliti selama menjadi mahasiswa kebanyakan dosen yang mengajar mata kuliah praktik cabang olahraga cenderung mengajar kearah pemberian keterampilan, latihan, dan diselingi dengan adanya permainan. Selain itu, dari hasil pengamatan terhadap beberapa kolega dosen yang mengajar cabang olahraga cenderung memberikan pengalaman belajar yang serupa. Sejalan dengan ini proses pembelajaran di PT masih ada yang menggunakan pembelajaran konvensional (Junanda, 2021). Padahal, dosen wajib memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memiliki kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (UU RI No. 14 Tahun 2005). Saat ini sudah seharusnya dosen, khususnya yang berhubungan dengan program studi olahraga memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa agar dapat memfasilitasi kegiatan pengajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar melalui persaingan, namun dapat berguna bagi mahasiswa berdasarkan kepada pengalaman belajar tersebut. Persaingan atau kompetitif biasanya ditandai dengan adanya kegiatan kompetisi (Ginanjari, Suherman, Juliantine, & Hidayat, 2019).

Salah satu bentuk pengajaran yang memuat unsur persaingan melalui kegiatan kompetisi dapat menggunakan *Sport Education* (SE). SE memberikan pengalaman kepada anak dengan persaingan sesuai perkembangannya dan persaingan sangat penting untuk pengalaman berolahraga (Siedentop, Hastie, & Mars, 2011). Tujuan dari SE menurut Siedentop *the development of competent, literate, and enthusiastic sportpersons* (Metzler, 2017). *The development of competent* berkaitan dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan olahraga (cabang olahraga), *literate* berkaitan dengan melek akan olahraga, dan *enthusiastic sportpersons* berkaitan dengan antusias dalam mengikuti kegiatan olahraga (Ginanjari, 2019a; Ginanjari, Mubarak, & Mudzakir, 2021b).

Dalam mengikuti kegiatan kompetisi sudah pasti setiap orang menginginkan kesuksesan dan berprestasi dalam mengikuti kegiatan kompetisi tersebut. Kesuksesan dan orientasi prestasi merupakan orientasi seseorang terhadap daya saing untuk dapat menjadi lebih baik dan kompetisi olahraga atau orientasi olahraga tergantung kepada orientasi tujuan (Ginanjari et al., 2019). Oleh karena itu, untuk mengukur seseorang yang terlibat dalam kegiatan olahraga dapat menggunakan *Sport Orientation Quisioner* (SOQ). SOQ kebanyakan digunakan untuk atlet, namun di Indonesia SOQ telah di validasi kepada siswa SMP sederajat, SMK sederajat, dan PT (Ginanjari, 2019b, 2020; Ginanjari et al., 2019). Ini berkaitan dengan pendapat (Almond, 2014) bahwa olahraga kompetitif memiliki elemen penting sehingga penting untuk validitas olahraga kompetitif dalam pengajaran.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara pengajaran SE dan pengajaran konvensional terhadap orientasi olahraga mahasiswa dengan menggunakan cabang olahraga bola basket, mahasiswa beserta kelompoknya lebih bersemangat dalam berlatih, memiliki saling ketergantungan yang satu dengan yang lainnya, dan mahasiswa lebih menikmati dengan menggunakan SE karena sudah memiliki prosedur yang lengkap dan jelas dari awal musim sampai akhir musim pengajaran (Effendy & Ramadhan, 2021). Ini juga juga terjadi sama halnya pada saat

menggunakan SE untuk cabang olahraga futsal (Ginanjari, Ramadhan, Effendy, Kharisma, & Agustin, 2023)

Dari pemaparan keseluruhan maka tujuan penelitian ini adalah: (1) ingin mengetahui tingkat orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan, (2) ingin mengetahui orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga, (3) ingin mengetahui orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga dalam *in the team roles*, dan (4) ingin mengetahui orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga dalam setiap tim yang terlibat.

METODE

Metode penelitian menggunakan deskriptif pendekatan kuantitatif. Metode penelitian pendekatan kuantitatif berusaha menjelaskan objek yang diteliti dengan variabel-variabel terkait yang dianalisis menggunakan angka-angka dan statistik dalam pengumpulan, penafsiran, dan hasilnya (Ginanjari, 2019b).

Partisipan yang terlibat sebanyak 48 mahasiswa yang berasal dari 58 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah kurikulum pembelajaran pada salah satu prodi olahraga di Indramayu. Kriteria partisipan berdasarkan kebutuhan penelitian sesuai karakteristik SE dengan adanya tim yang terlibat, peran yang terlibat dalam *in the team roles* (pelatih, pemain, dan manager) (Ginanjari, Kharisma, Ramadhan, & Effendy, 2021; Ginanjari, Mubarak, & Mudzakir, 2021a; Ginanjari, Mubarak, et al., 2021b; Ginanjari et al., 2023), dan juga instrumen yang digunakan berkaitan dengan orientasi olahraga yang menggunakan olahraga yang bersifat kompetitif yang ditandai dengan adanya kompetisi sesuai dengan karakteristik SE yang ada kompetisi diakhir musim pembelajaran. *Purposive sampling* diambil dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Ginanjari, 2019b). Dalam pelaksanaan SE terkait tim yang terlibat terdiri dari empat tim yaitu: gerilya, granat, sebatuan, dan ya team. Setiap tim terdiri dari 10 mahasiswa yang berperan sebagai pemain dan dua mahasiswa berperan sebagai pelatih dan manager, sehingga dalam satu tim terdiri dari 12 mahasiswa. Intervensi SE dengan menggunakan SE tiga fase yang terdiri dari: *tactical development*, *inter/intra team games with practices*, dan *postseason* yang telah terkonfirmasi dalam buku implementasi SE khusus untuk PT dengan setiap fase terdiri dari lima pertemuan (Ginanjari, Kharisma, et al., 2021; Ginanjari, Mubarak, et al., 2021b).

Instrumen penelitian dengan menggunakan *Sport Orientation Questionnaire* (SOQ) untuk mahasiswa jurusan olahraga yang terdiri dari tiga sub skala yaitu: daya saing (DS), orientasi kemenangan (OK), dan orientasi tujuan (OT) dengan *variance extracted* (AVE) pada setiap konstruk sub skala DS = 0,70, OK = 0,68, dan OT = 0,77. *Construct reliability* (CR) pada setiap konstruk sub skala DS = 0,95, OK = 0,91, dan OT = 0,91. *Discriminant validity* pada setiap konstruk sub skala DS = 0,84, OK = 0,83, dan OT = 0,88 (Ginanjari, 2019c).

Teknik analisis data dengan menggunakan statistika deskriptif untuk mencari rata-rata, simpangan baku, dan uji kecenderungan rata-rata dengan menggunakan bantuan *microsoft excel* mengikuti prosedur perhitungan menurut (Ginanjari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menerangkan hasil orientasi olahraga mahasiswa setelah mengikuti SE musim bola tangan yang telah dianalisis yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

HASIL

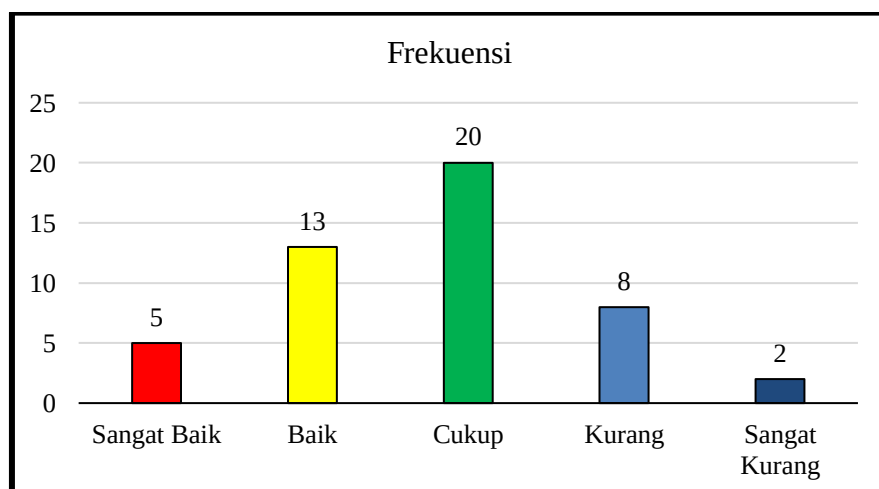
Untuk tujuan penelitian ingin mengetahui tingkat orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan yang dianalisis dengan menggunakan uji kecenderungan didapat rata-rata = 72,9 dan simpangan baku = 11,23 yang dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji kecenderungan rata-rata sebanyak 5 mahasiswa atau 10% berkategori sangat baik, 13 mahasiswa atau 27% berkategori baik, 20 mahasiswa atau 42% berkategori cukup, 8 mahasiswa atau 17% berkategori kurang, dan 2 mahasiswa atau 4% berkategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2, Gambar 1, dan Gambar 2.

Tabel 1. Rata-Rata dan Simpangan Baku Orientasi Olahraga

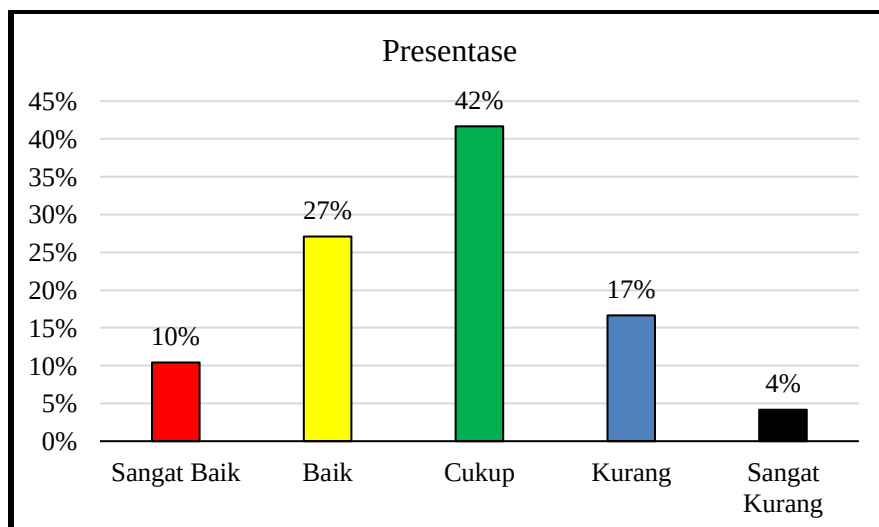
Variabel	Rata-Rata	Simpangan Baku
Orientasi Olahraga	72,9	11,23

Tabel 2. Uji Kecenderungan Orientasi Olahraga

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85	Sangat Baik	5	10%
79 - 84	Baik	13	27%
67 - 78	Cukup	20	42%
56 - 66	Kurang	8	17%
< 56	Sangat Kurang	2	4%
Total		48	100%



Gambar 1. Grafik Frekuensi Orientasi Olahraga



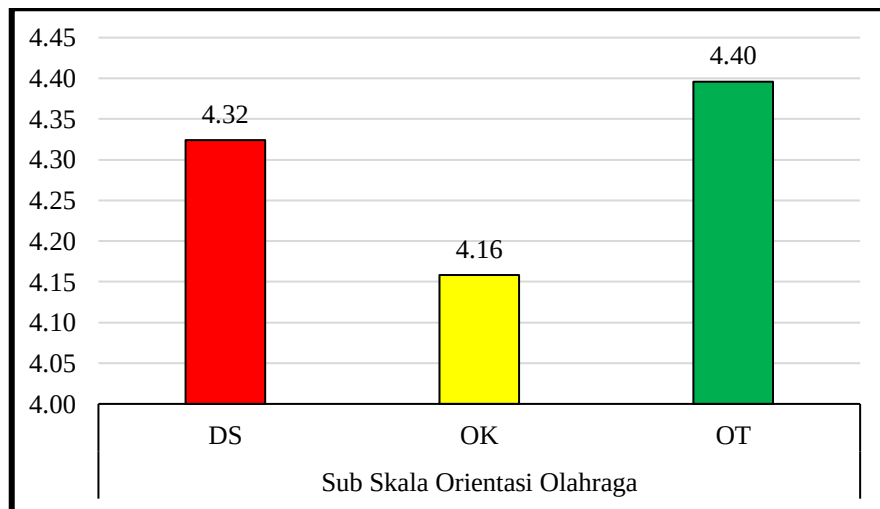
Gambar 2. Grafik Persentase Orientasi Olahraga

Dari hasil yang telah dipaparkan pada Tabel 2, Gambar 1, dan Gambar 2. Tingkat orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan cenderung berada dalam kategori cukup. Untuk tujuan penelitian ingin mengetahui orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola

tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga. Pada DS = 4,32, OK = 4,16, dan OT = 4,40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3. Rata-Rata Sub Skala Orientasi Olahraga

Variabel	Rata-Rata
DS	4,32
OK	4,16
OT	4,40

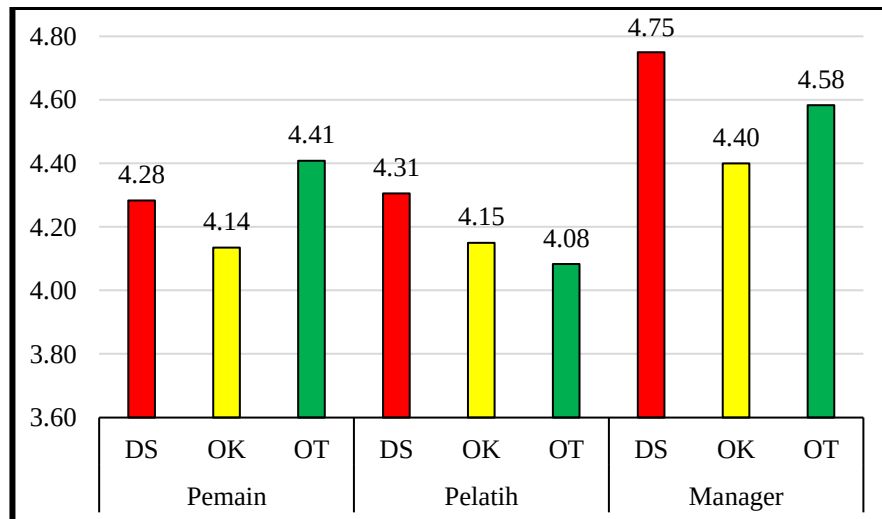


Gambar 3. Grafik Rata-Rata Sub Skala Orientasi Olahraga

Hasil dari Tabel 3 dan Gambar 3, orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga lebih dipengaruhi oleh OT. Untuk tujuan penelitian ingin mengetahui orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga dalam *in the team roles*. Pada peran pemain didapat DS = 4,28, OK = 4,14, dan OT = 4,41. Peran pelatih didapat DS = 4,31, OK = 4,15, dan OT = 4,08. Peran manager didapat DS = 4,75, OK = 4,40, dan OT = 4,58. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4. Rata-Rata Sub Skala Orientasi Olahraga Berdasarkan *In the Team Roles*

Variabel	DS	OK	OT
Pemain	4,28	4,14	4,41
Pelatih	4,31	4,15	4,08
Manager	4,75	4,40	4,58

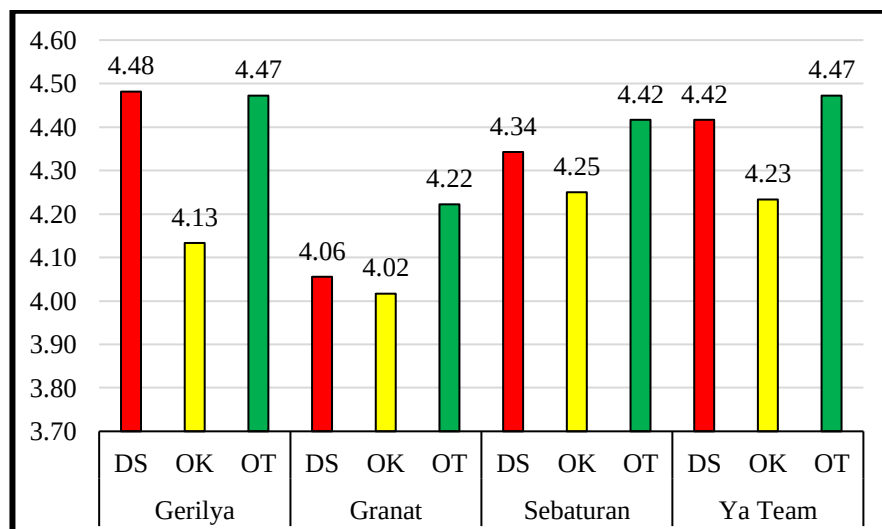


Gambar 4. Grafik Rata-Rata Sub Skala Orientasi Olahraga Berdasarkan *In the Team Roles*

Hasil dari Tabel 4 dan Gambar 4, orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga dalam *in the team roles* lebih dipengaruhi oleh OT pada peran pemain dan DS pada peran pelatih dan manager. Untuk tujuan penelitian ingin mengetahui orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga dalam setiap tim yang terlibat. Pada tim gerilya didapat DS = 4,48, OK = 4,13, dan OT = 4,47. Tim granat didapat DS = 4,06, OK = 4,02, dan OT = 4,22. Tim sebaturan didapat DS = 4,34, OK = 4,25, dan OT = 4,42. Tim ya team didapat DS = 4,42, OK = 4,23, dan OT = 4,47. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 5.

Tabel 5. Rata-Rata Sub Skala Orientasi Olahraga Berdasarkan Tim Yang Terlibat Dalam Musim Sport Education Bola Tangan

Variabel	DS	OK	OT
Gerilya	4,48	4,13	4,47
Granat	4,06	4,02	4,22
Sebaturan	4,34	4,25	4,42
Ya Team	4,42	4,23	4,47



Gambar 5. Grafik Rata-Rata Sub Skala Orientasi Olahraga Berdasarkan Tim Yang Terlibat Dalam Musim Sport Education Bola Tangan

Hasil dari Tabel 5 dan Gambar 5, orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga dalam setiap tim yang terlibat hampir seluruh tim lebih dipengaruhi oleh OT.

PEMBAHASAN

Dari hasil yang didapat tingkat orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan cenderung berada pada kategori cukup. Ini memberikan gambaran baru terkait dengan SE yang menggunakan cabang olahraga bola tangan yang relatif masih baru di Indonesia dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran baik di PT dan tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagai pengganti cabang olahraga bola basket jika tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di setiap sekolah. Hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan SE cabang olahraga bola basket (Effendy & Ramadhan, 2021) dan futsal (Ginanjari et al., 2023) yang bersifat tim dan dengan adanya dua tim yang terlibat dalam pertandingan dan memungkinkan terjadinya kontak fisik didalam pelaksanaannya, dan juga bersifat invasi. Hasil kedua penelitian tersebut juga didukung pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Kurnia & Hidayat, 2021). Penelitian ini menegaskan dan menambah referensi baru bahwa orientasi olahraga mahasiswa dengan karakteristik seperti ini tingkat orientasi olahraga mahasiswa cenderung pada kategori cukup hasil intervensi menggunakan SE. Namun demikian jika di totalkan dari kategori sangat baik, baik, dan cukup sebanyak 38 mahasiswa atau 79% dari total 48 mahasiswa yang menjadi partisipan didalam penelitian ini memiliki orientasi olahraga yang memadai untuk berkegiatan pada cabang olahraga yang bersifat tim dan invasi dengan adanya kontak fisik dalam pertandingannya. Hal ini belum terungkap dalam hasil penelitian terdahulu yang lebih mengarah kepada hasil orientasi olahraga menggunakan SE sebelum dan sesudah menggunakan SE dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dari hasil tingkat orientasi olahraga menggunakan SE jika dilihat dari sub skala orientasi olahraga yang mendasarinya lebih dipengaruhi oleh sub skala OT yang disusul DS dan OK. Hasil mendukung hasil penelitian sebelumnya yang juga sama menyatakan bahwa pada SE cabang olahraga futsal juga lebih dipengaruhi oleh sub skala OT yang disusul DS dan OK (Ginanjari et al., 2023). Selain itu juga ini sama halnya yang terjadi dengan SE pada cabang olahraga bola basket di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahwa dalam SE bola basket lebih didasari pada OT. Sehingga penelitian ini kembali menegaskan bahwa dalam cabang olahraga yang bersifat tim dan invasi dengan adanya kontak fisik dalam pertandingannya lebih didasari pada OT. Ini sejalan dengan pernyataan bahwa OT mencerminkan respos individu selama latihan dan berkegiatan olahraga (Jamshidi, Hossien, Sajadi, Safari, & Zare, 2011), yang diperkuat bahwa dalam orientasi olahraga (kompetisi olahraga) tergantung dari OT (Farshad, Jasem, & Mohammad, 2013; Sheikh, Afshari, & Sheikh, 2011).

Hal menarik terjadi terkait dengan orientasi olahraga yang ditandai dengan adanya kegiatan kompetisi dan dalam SE yang melakukan kegiatan kompetisi berasal dari *in the team roles* dengan tiga peran yang terlibat yaitu pemain, pelatih, dan manager (Ginanjari, Kharisma, et al., 2021; Ginanjari, Mubarak, et al., 2021a, 2021b; Ginanjari et al., 2023). Dalam hal ini berbeda dengan apa yang terjadi pada musim SE futsal hasil penelitian Ginanjari et al. (2023) yang lebih berorientasi kepada OT pada tiga peran yang terlibat, sedangkan di dalam penelitian ini hanya peran pemain yang berorientasi kepada OT. Sedangkan peran pelatih dan manager lebih berorientasi kepada DS. Hal ini dapat disebabkan karena ada beberapa mahasiswa yang menjadi atlit bola tangan daerah yang mengikuti Pekan Olahraga Daerah (PORDA), selain itu mereka juga ada yang memiliki pengalaman menjadi pelatih dan wasit. Sehingga, direkomendasikan untuk belajar peran lain seperti menjadi pencatat pertandingan atau publikasi, ataupun peran lain yang belum pernah mereka alami. Dari hasil dilapangan dari empat tim yang terlibat semua pelatih dan manager memang merupakan atlit bola tangan yang belum memiliki pengalaman sebagai pelatih apalagi manager sebuah tim. Ini yang menyebabkan DS dari kedua peran tersebut memiliki perbedaan orientasi olahraga selama mengikuti SE musim bola tangan. Mereka bersaing secara sehat untuk membangun timnya untuk dapat menjadi yang terbaik untuk dapat mengikuti kegiatan kompetisi di akhir musim pembelajaran menggunakan

SE. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan bahwa peran pelatih selalu menginginkan timnya untuk meraih kemenangan (Schwamberger & Curtner-Smith, 2017, 2019).

Dari hasil yang didapat terkait dengan apa yang terjadi pada orientasi olahraga berdasarkan peran yang mana lebih berorientasi pada DS pada peran pelatih dan manager yang memiliki pengalaman sebagai atlit bola tangan PORDA. Jika dilihat secara keseluruhan orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga dalam setiap tim yang terlibat hampir seluruh tim lebih dipengaruhi oleh OT, kecuali satu tim yang lebih berorientasi kepada DS tetapi hanya sedikit sekali perbedaan dengan OT hanya sebesar 0,01. Sehingga penelitian ini juga mendukung dan menegaskan kembali bahwa dengan menggunakan SE pada cabang olahraga yang bersifat tim dan invasi dengan adanya kontak fisik dalam pertandingannya lebih dipengaruhi oleh OT yang mendasarinya.

Secara keseluruhan SE yang didasari OT dalam proses pembelajarannya yang telah terkonfirmasi dari beberapa penelitian baik pada tingkat PT, SMK, dan SMP aman digunakan dalam proses pembelajaran yang bersifat kompetitif dengan ditandai dengan adanya kompetisi dalam proses pembelajarannya. Sehingga setiap siswa yang terlibat dalam sebuah tim dalam mengikuti pembelajarannya menggunakan SE tidak sekedar mencari juara saja yang berorientasi kepada OK dalam mengikuti kompetisi tetapi lebih kepada tujuan bersama tim selama mengikuti musim pembelajaran menggunakan SE. Sehingga penelitian ini sejalan dengan pernyataan bahwa SE dirancang untuk memberikan anak persaingan sesuai perkembangannya (Siedentop et al., 2011), sejalan dengan pernyataan SE memberikan rasa aman dalam persaingan anak jika diberikan dengan tepat (Almond, 2014; Layne, 2014). Selain itu, bahwa orientasi olahraga yang berhubungan dengan kompetensi dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang di masa yang akan datang (Miller & Siegel, 2017), dan pada lingkungan yang kompetitif akan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Liang, Zhang, Cui, & Yuan, 2016).

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan cenderung berkategori cukup dan orientasi olahraga mahasiswa menggunakan SE musim bola tangan berdasarkan sub skala orientasi olahraga yang dilihat juga dari *in the team roles* dan setiap tim yang terlibat lebih dipengaruhi oleh orientasi tujuan. Penelitian ini mendukung dan melengkapi hasil penelitian pada tingkat PT terkait dengan orientasi olahraga mahasiswa yang diintervensi dengan menggunakan SE. Penelitian selanjutnya meyarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan SE pada tingkat PT dengan menggunakan cabang olahraga yang bersifat individu yang sama sekali belum terungkap orientasi olahraga apa yang mendasarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, L. (2014). Does competitive sport have educational validity in physical education? *Science & Sports*, 29, S51. Elsevier Masson SAS. <https://doi.org/10.1016/j.scispo.2014.08.102>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (1st ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Effendy, F., & Ramadhan, R. (2021). College Students Sport Orientation After Following Basketball Sport Education. *KINESTETIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 518–526. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i3.17334>
- Farshad, T., Jasem, M., & Mohammad, M. (2013). Validation of an Instrument for Measuring Athletes' Sport Orientation in Iranian Martial Artists Community. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 18(6), 738–743. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.18.6.75140>
- Ginanjar, A. (2019a). *Implementasi Praktis Sport Education Model*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Ginanjar, A. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Ginanjar, A. (2019c). Validasi Instrumen Sport Orientation Questionnaire Untuk Mahasiswa. *Jurnal*

- Keolahragaan*, 5(2), 20–29.
- GINANJAR, A. (2020). Validasi instrumen sport orientation questionnaire untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sederajat. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i1.22>
- GINANJAR, A. (2021). *Statistika Terapan Dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga: Aplikasi Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- GINANJAR, A., KHARISMA, Y., RAMADHAN, R., & EFFENDY, F. (2021). *Mengetahui, Mengenal, Mempraktikkan, dan Merancang Sport Education Menggunakan Cabang Olahraga Bola Voli*. Yogyakarta: Deepublish.
- GINANJAR, A., MUBAROK, M. Z., & MUDZAKIR, D. O. (2021a). “College Students” Motivation after Teaching Using Sport Education Season. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4A), 1–7. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.091301>
- GINANJAR, A., MUBAROK, M. Z., & MUDZAKIR, D. O. (2021b). *Mengetahui, Mengenal, Mempraktikkan, dan Merancang Sport Education Menggunakan Cabang Olahraga Futsal*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- GINANJAR, A., RAMADHAN, R., EFFENDY, F., KHARISMA, Y., & AGUSTIN, N. M. (2023). The Effect of Sport Education Season Futsal on College Student Sport Orientation. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(4), 914–925. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110428>
- GINANJAR, A., SUHERMAN, A., JULIANTINE, T., & HIDAYAT, Y. (2019). Sports Orientation during Learning Team or Individual Sports using A Sport Education Model. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 377–386. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.24021>
- JAMSHIDI, A., HOSSIEIN, T., SAJADI, S. S., SAFARI, K., & ZARE, G. (2011). The relationship between sport orientation and competitive anxiety in elite athletes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.226>
- JUNANDA, S. (2021). Tingkat Motivasi Mahasiswa PJKR STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu Setelah Mengikuti Sport Education Bola Voli. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 36–44.
- KURNIA, D., & HIDAYAT, Y. (2021). Sport Education Terhadap Sport Orientasi Siswa Menengah Kejuruan. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v4i01.3979>
- LAYNE, T. E. (2014). Competition within Physical Education: Using Sport Education and Other Recommendations to Create a Productive, Competitive Environment. *Strategies: A Journal for Physical and Sport Educators*, 27(6), 3–7. <https://doi.org/10.1080/08924562.2014.960124>
- LIANG, Y., ZHANG, J., CUI, Y., & YUAN, R. (2016). Experimental Study for Cultivating College Students’ Sports Motivation in Sport Education Model. *Advances in Physical Education*, 6(3), 169–177. <https://doi.org/10.4236/ape.2016.63019>
- METZLER, M. W. (2017). *Instructional Models for Physical Education* (3rd ed.). New York: Routledge.
- MILLER, S. M., & SIEGEL, J. T. (2017). Youth sports and physical activity: The relationship between perceptions of childhood sport experience and adult exercise behavior. *Psychology of Sport and Exercise*, 33, 85–92. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2017.08.009>
- SCHWAMBERGER, B., & CURTNER-SMITH, M. (2017). Influence of a training programme on a preservice teacher’s ability to promote moral and sporting behaviour in sport education. *European Physical Education Review*, 23(4), 428–443. <https://doi.org/10.1177/1356336X16653586>
- SCHWAMBERGER, B., & CURTNER-SMITH, M. (2019). Moral development and sporting behavior in sport education: A case study of a preservice teacher with a coaching orientation. *European Physical Education Review*, 25(2), 581–596. <https://doi.org/10.1177/1356336X17753024>
- SHEIKH, M., AFSHARI, J., & SHEIKH, H. (2011). Comparing sport orientation between individual and team sports and its relation to sport participation motivation. *American Journal of Scientific Research*, 30, 28–35.
- SIEDENTOP, D., HASTIE, P. A., & MARS, H. van der. (2011). *Complete Guide to Sport Education*. Champaign: Human Kinetics.
- UU RI No. 12. (2012). *Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Republik Indonesia.
- UU RI No. 14. (2005). *Guru dan Dosen*. Jakarta: Republik Indonesia.

UU RI No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia.